

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
RUMAH TANGGA MELALUI KELOMPOK USAHA PENGELOLAAN
SAMPAH (KUPAS) PANGGUNGHARJO DI DESA PANGGUNGHARJO,
SEWON, BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh :

ENI PURWANINGSIH

NIM. 20107020028

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1173/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI KELOMPOK USAHA PENGELOLAAN SAMPAH (KUPAS) PANGGUNGHARJO DI DESA PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENI PURWANINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020028
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 66c5186908c8b



Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c41428eb13



Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c3f69bfec3



Yogyakarta, 12 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c59eb1423b0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Nama | : Eni Purwaningsih |
| NIM | : 20107020028 |
| Program Studi | : Sosiologi |
| Fakultas | : Ilmu Sosial dan Humaniora |

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

Yang menyatakan,




Eni Purwaningsih

NIM 20107020028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Eni Purwaningsih

NIM : 20107020028

Program Studi : Sosiologi

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo Di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Pembimbing,



Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.

NIP. 19940622202012 2 012

ABSTRAK

Kebijakan desentralisasi sampah mulai dioptimalkan oleh DLH Bantul untuk mengurangi penumpukan sampah rumah tangga di TPA. Upaya yang dilakukan yaitu pengelolaan sampah melalui optimalisasi kinerja bank sampah dan TPS3R tingkat kelurahan. Upaya-upaya desentralisasi pengelolaan sampah tersebut dapat berjalan baik untuk mengurangi dan mengolah sampah, walaupun disisi lain pada kenyataannya banyak pula bank sampah yang masih kurang aktif dalam melaksanakan programnya. Banyak pula TPS3R tingkat kelurahan yang telah dibangun, namun kenyataan di lapangan menunjukkan hanya sedikit TPS3R yang aktif mengolah sampah. Keaktifan suatu pengelolaan sampah faktor terbesarnya disebabkan karena partisipasi masyarakatnya. Keaktifan KUPAS Panggungharjo di Desa Panggungharjo ditentukan oleh partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan Sampah melalui KUPAS Panggungharjo di Desa Panggungharjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisa melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi dari Cohen dan Uphoff untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Panggungharjo cukup aktif dalam partisipasi pelaksanaan program dan partisipasi pengambilan manfaat. Akan tetapi, saat ini pelaksanaan program pengelolaan sampah tersebut baru dilaksanakan oleh orang-orang tertentu saja. Belum semua masyarakat Desa Panggungharjo melaksanakan pengelolaan sampah. Pada partisipasi pengambilan keputusan dan evaluasi program, masyarakat hanya berperan sebagai pemberi aspirasi terbatas pada masalah keseharian. Keputusan akhir tetap ada pada pemerintah Desa Panggungharjo dan pengelola KUPAS Panggungharjo. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo berada pada tingkatan sedang. Selain itu, dampak adanya KUPAS Panggungharjo juga dirasakan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dampak yang dirasakan yaitu adanya manfaat materi dan manfaat sosial yang dirasakan oleh masyarakat

Kata Kunci : Partisipasi, Pengelolaan Sampah, TPS3R

MOTTO

“ Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al- Insyirah : 5-6)

“ Allah tau kita punya niat yang baik untuk apa yang sedang diusahakan, pasti
Allah mudahkan jalannya”

(by.vii_)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada,

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga

Kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan selalu memberikan dukungan
yang penuh kepada saya selama menempuh pendidikan.

Kepada dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA. ,
yang telah sabar membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.

Segenap teman-teman prodi sosiologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan penelitian dan
menempuh pendidikan dengan penuh semangat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan ridho-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang terang dan yang kita tunggu syafaatnya di yaumul akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang sosiologi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggunharjo Di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih tidak sempurna, namun sudah diupayakan yang terbaik dari penulis. Penulisan ini juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang senantiasa mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan saya untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Muryanti, S. Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Kanita Khoirun Nisa, S.Pd, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi arahan, saran, dan masukan serta meluangkan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selama ini senantiasa membimbing dan membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan dalam proses penulisan skripsi ini
7. Bapak, Mamak, Rifan, Reza, dan keluarga lainnya yang selalu selalu memberikan dukungan semangat, doa, dan kasih sayang kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan berkah dari Allah SWT.
8. Teman – teman Program Studi Sosiologi Angkatan 2020. Terkhusus bagi Hanna, Permata, Yayang, Geizka, Roehan, Arsyad, Reza, dan Galih yang selalu ada untuk memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pendidikan dan penulisan skripsi.
9. Mas Risang yang senantiasa selalu kebersamaian penulis untuk memberikan dukungan moril yang penuh dan seringkali memotivasi penulis dalam penulisan skripsi
10. Teman-teman dari group *Peninsula of Happiness*, Dina, Afiyah, Lintang, Vivi, dan Icha yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dukungan untuk selalu semangat.
11. Seluruh pihak dari KUPAS Panggungharjo yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk magang dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat dapat penulis sebutkan satu persatu

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

Penulis,



Eni Purwaningsih

20107020028

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR BAGAN/GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| F. Kajian Teori..... | 21 |
| G. Metode Penelitian..... | 31 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 31 |
| 2. Subjek dan Objek Penelitian..... | 32 |
| 3. Lokasi Penelitian..... | 32 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| H. Metode Analisis Data..... | 37 |
| 1. Reduksi Data..... | 37 |
| 2. Penyajian Data..... | 37 |
| 3. Penarikan Kesimpulan..... | 38 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 38 |
| BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN..... | 41 |

| | |
|---|------------|
| A. Gambaran Umum Desa Panggungharjo | 41 |
| B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo..... | 50 |
| C. Profil Informan | 62 |
| BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KUPAS PANGGUNGHARJO DI DESA PANGGUNGHARJO | 65 |
| A. Latar Belakang Pembentukan KUPAS Panggungharjo | 65 |
| B. Partisipasi Masyarakat Dalam Program KUPAS Panggungharjo | 69 |
| 1. Masyarakat Sebagai Perencana Program Pengelolaan sampah..... | 69 |
| 2. Masyarakat Sebagai Pelaksana Program Pengelolaan Sampah | 79 |
| 3. Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Pengelolaan Sampah | 94 |
| C. Dampak Sosial Pengelolaan Sampah Terhadap Kehidupan Masyarakat | 100 |
| D. Triangulasi Sumber Data KUPAS Panggungharjo | 113 |
| BAB IV IMPLEMENTASI TEORI PARTISIPASI PADA PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI KUPAS PANGGUNGHARJO DI DESA PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL | 118 |
| A. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan..... | 118 |
| B. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan | 125 |
| C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat..... | 133 |
| D. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi | 138 |
| E. Keterkaitan Antar Proses Partisipasi Masyarakat | 141 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 146 |
| A. Kesimpulan..... | 146 |
| B. Saran..... | 147 |
| DAFTAR PUSTAKA | 149 |
| LAMPIRAN..... | 152 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah | 1 |
| Tabel 1. 2 Data Status Keaktifan Bank Sampah Kabupaten Bantul Tahun 2021- 2023 | 4 |
| Tabel 1. 3 Hasil Observasi | 34 |
| Tabel 1. 4 Kegiatan Wawancara | 35 |
| Tabel 2. 1 Luas Wilayah Pedukuhan di Desa Panggungharjo | 43 |
| Tabel 2. 2 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 46 |
| Tabel 2. 3 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... | 46 |
| Tabel 2. 4 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 47 |
| Tabel 3. 1 Bank Sampah Aktif Binaan KUPAS Panggungharjo | 87 |
| Tabel 3. 2 Tabel Triangulasi Sumber Data | 113 |



DAFTAR BAGAN/GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar1. 2 Jenis partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1980)..... | 22 |
| Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Panggungharjo | 42 |
| Gambar 2. 2 Batas Dusun Desa Panggungharjo | 44 |
| Gambar 2. 3 Daftar Keaktifan TPS3R Di Kabupaten Bantul | 50 |
| Gambar 2. 4 Plakat KUPAS Panggungharjo..... | 53 |
| Gambar 2. 5 Kantor KUPAS Panggungharjo | 53 |
| Gambar 2. 6 Kegiatan Sosialisasi KUPAS Panggungharjo..... | 57 |
| Gambar 2. 7 Studi Banding KUPAS Panggungharjo | 58 |
| Gambar 2. 8 Kunjungan dari Universitas..... | 58 |
| Gambar 3. 1 Tempat Pengelolaan Sampah di KUPAS Panggungharjo..... | 78 |
| Gambar 3. 2 Media Sosial Instagram dan Facebook KUPAS Panggungharjo | 82 |
| Gambar 3. 3 Pemilahan Sampah di Bank Sampah Unit Binaan KUPAS Panggungharjo | 91 |
| Gambar 3. 4 Tempat sampah pemilahan di setiap rumah pelanggan KUPAS Panggungharjo | 103 |
| Gambar 3. 5 Buku Tabungan Emas Pelanggan KUPAS Panggungharjo | 111 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian..... | 152 |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian..... | 156 |
| Lampiran 3 Curriculum Vitae (CV)..... | 161 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena sampah rumah tangga yang terus bertambah tanpa memperhatikan daya tampung lingkungan akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Penurunan tersebut berupa pencemaran tanah, udara, sampai air. Terjadi pula peningkatan jumlah sampah tanpa ada solusi untuk pengelolaannya. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022 yang diperoleh dari penginputan data oleh 303 kabupaten/kota se-Indonesia, terdapat jumlah atau capaian sebagai berikut ¹:

Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah

| No | Keterangan | Jumlah sampah (Ton/Tahun) |
|----|------------------------|---------------------------|
| 1. | Timbulan Sampah | 35.930.577,20 |
| 2. | Pengurangan Sampah | 5.425.736,24 |
| 3. | Penanganan Sampah | 17.028.692,83 |
| 4. | Sampah Terkelola | 22.454.429,07 |
| 5. | Sampah Tidak Terkelola | 13.476.148,13 |

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2022

Berdasarkan data diatas komposisi sampah dikategorikan berdasarkan sumbernya dengan presentase 38,4% dihasilkan dari sampah rumah tangga, 27.7% sampah pasar tradisional, dan 14.4% pusat perniagaan. Sampah-sampah lain terbagi dalam sampah perkantoran, fasilitas publik, kawasan, dan lain sebagainya. Data tersebut menunjukkan

¹ Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah,” 2022, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

bahwa rumah tangga mendominasi dari segi sumber penghasil sampah. Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan jumlah volume produksi sampah di provinsi pada tahun 2022 mencapai 1.231,55 ton/tahun. Kemudian, di Kabupaten Bantul menurut data dari Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Bantul tahun 2022, jumlah produksi sampah sebanyak 445,79 ton/tahun. Sedangkan, jumlah volume sampah yang tertangani baru 183,98 ton/tahun.²

Banyaknya sampah yang dihasilkan menjadi salah satu sektor yang memberi kontribusi dalam peningkatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Hal tersebut terjadi dari pembentukan gas metana yang dihasilkan dari Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).³ Oleh karena itu, perlu ditingkatkan gerakan pengelolaan sampah yang mengutamakan pengurangan sampah semaksimal mungkin sehingga beban TPA juga menjadi lebih ringan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tiga TPA. Wilayah Bantul memiliki satu TPA di Piyungan, Bantul. Akan tetapi, pemerintah daerah provinsi Yogyakarta secara resmi menutup TPA Piyungan secara permanen mulai April 2024. Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2024, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mencanangkan desentralisasi penuh pengelolaan sampah oleh Kabupaten/Kota di wilayah DIY. Kebijakan desentralisasi

² BAPPEDA DIY, “Data Pengelolaan Sampah,” 2022, https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/208-pengelolaan-sampah.

³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Pengelolaan Sampah Dan Perubahan Iklim,” Pojok Iklim, 2018, <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/pengelolaan-sampah-dan-perubahan-iklim>.

pengelolaan sampah tersebut ditetapkan oleh Pemda DIY dalam Surat Gubernur Nomor 658/11898 tanggal 19 oktober 2023.⁴

Kebijakan desentralisasi sampah tersebut mulai dioptimalkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul untuk mengurangi penumpukan sampah di TPA. Menurut Kepala DLH, Ari Budi Nugroho, terjadi peningkatan jumlah bank sampah di Kabupaten Bantul. Tahun 2022 bank sampah sejumlah 227 unit, pada 2023 meningkat menjadi 354 unit. Begitu pula dengan jumlah Tempat Pembuangan Sampah *reduce reuse recycle* (TPS3R) yang awalnya 19 unit dengan kemampuan mengelola sampah 29,94 ton/hari, meningkat menjadi 29 unit yang mampu mengelola sampah sebesar 75,52 ton/hari di tahun 2023.⁵

Kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah menjadi tantangan baru untuk Pemerintah Kabupaten Bantul dan semua warga masyarakat yang terlibat. Upaya pengelolaan sampah tersebut idealnya dapat meminimalkan sampah yang dikirim ke TPA yang bahkan saat ini telah resmi ditutup. Selain itu, pengelolaan sampah ini juga dapat menjadi upaya melestarikan lingkungan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pengurangan serta pemilahan sampah tingkat rumah tangga dan semua produsen sampah, optimalisasi kinerja bank sampah dan komunitas pengelola sampah tingkat padukuhan, optimalisasi kinerja pengolahan

⁴ Humas DIY, "Pemda DIY Resmi Tutup TPA Piyungan," Website Pemerintah DIY, 2024, <https://jogjapro.go.id/berita/pemda-diy-resmi-tutup-tpa-piyungan>.

⁵ Pemerintah Kabupaten Bantul, "Refleksi Bantul Bersama, Kemajuan Teknologi Turut Tingkatkan Produksi Sampah," Website Kabupaten Bantul, 2023, <https://bantulkab.go.id/berita/detail/6132/refleksi-bantul-bersama---kemajuan-teknologi-turut-tingkatkan-produksi-sampah.html>.

sampah di TPS3R tingkat kalurahan, serta pembangunan pengolahan sampah ditingkat selanjutnya.

Upaya-upaya desentralisasi pengelolaan sampah tersebut dapat berjalan baik untuk mengurangi dan mengolah sampah, walaupun disisi lain pada kenyataannya banyak pula bank sampah yang masih kurang aktif dalam melaksanakan programnya, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. 2 Data Status Keaktifan Bank Sampah Kabupaten Bantul Tahun 2021- 2023

| Kode | Nama Data | Satuan | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------|---|--------|------|------|------|
| 2.11.0096 | Jumlah bank sampah menurut status keaktifan | unit | 172 | 227 | 354 |
| 2.11.0096.001 | Aktif | unit | 89 | 85 | 236 |
| 2.11.0096.002 | Tidak aktif | unit | 83 | 142 | 118 |

Sumber : Website Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul

Banyak pula TPS3R tingkat kelurahan yang telah dibangun dengan jumlah 29 unit, namun berdasarkan data dari DLH kabupaten Bantul hanya sebanyak dua puluh unit yang berstatus aktif. Namun, pada kenyataan di lapangan terdapat kesenjangan antara yang terdaftar aktif dan yang benar-benar aktif mengelola sampah. Kenyataan di lapangan menunjukkan hanya terdapat delapan Tempat Pengelolaan Sampah Recycle Reduce Reuse (TPS3R) yang aktif mengolah sampah.⁶

⁶ Din Miftahudin and Gregorius Bramantyo, "Pemkab Bantul Ajukan Lahan SG Untuk Kelola Sampah, Solusi Karena TPA Piyungan Tutup Dan TPST Belum Beroperasi," Radar Jogja, 2024,

Keaktifan suatu program pengelolaan sampah salah satunya ditentukan dengan sumber daya manusia atau aktor yang menjalankannya. Aktor penggeraknya sendiri biasanya anggota pengelola ataupun masyarakat setempat. Kelompok masyarakat yang dengan inisiatif sendiri melakukan perubahan dalam pengelolaan sampah tentu akan menjadikan suatu program berjalan baik. Contoh masyarakat tersebut ialah masyarakat dari salah satu desa di Kabupaten Bantul yaitu Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul yang mengalami permasalahan sampah dan mencoba mengelola sampah sendiri. Pengelolaan sampah tersebut dilakukan melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo yang berbentuk TPS3R dan Bank Sampah Induk tingkat kelurahan yang dinaungi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Panggungharjo.

Kelurahan Panggungharjo sendiri menjadi “Kalurahan Percontohan Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Kawasan”. Hal itu sesuai berdasarkan pada Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Nomor 39 Tahun 2022. Hal tersebut juga dijelaskan melalui Surat Pemberitahuan bernomor 658/056 tertanggal 16 Februari 2023 yang dikeluarkan oleh lurah desa Panggungharjo, apt. Wahyudi Anggoro Hadi, S.Farm.⁷

<https://radarjogja.jawapos.com/jogja/654442166/pengunjung-dan-jumlah-koleksi-buku-berkurang-alas-literasi-di-dlingo-butuh-sentuhan-dispusip-bantul?page=2>.

⁷ Junaedi, “Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Kawasan,” Website Pemerintah Desa Panggungharjo, 2023, <https://www.panggungharjo.desa.id/pengelolaan-sampah-mandiri-berbasis-kawasan/>.

Konsep KUPAS Panggungharjo ini seperti konsep organisasi. Menjadi sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Dalam hal ini, KUPAS Panggungharjo menjadi program yang terencana bagi warga Desa Panggungharjo untuk menjalankan pengelolaan sampah yang sesuai dengan ketentuan pemerintah. Masyarakat melakukan aktivitas dan kerja sama secara teratur dalam memilah sampah dengan tujuan mengelola sampah. KUPAS Panggungharjo berdiri secara resmi pada tahun 2013 dan memiliki kontribusi serta keaktifan yang sangat besar untuk daerah setempat sampai saat ini.

Konsep pengelolaan sampah yang diterapkan KUPAS Panggungharjo ini adalah dengan mengumpulkan sampah rumah tangga dari tiap rumah warga masyarakatnya yang sudah menjalin kemitraan dengan komunitas. Pelanggan dari KUPAS Panggungharjo mencapai 2000 rumah tangga per Agustus 2023. Sampah tersebut sudah dipilah sendiri oleh warganya sesuai dengan kategorinya, organik dan anorganik. Kemudian proses selanjutnya akan ditangani oleh KUPAS Panggungharjo. Dengan skema ini, banyak sampah rumah tangga yang terkelola dengan baik. Hal tersebut secara langsung maupun secara tidak langsung menjaga kelestarian lingkungan.

⁸ Imam Muhtadin and M. Yusuf, "Perilaku Organisasi," ed. Moh Suardi (Pasaman Barat: CV Azka Pusataka, 2022), 7.

Partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo dalam pengelolaan sampah melalui KUPAS Panggungharjo ini merupakan partisipasi yang sangat baik. Hal tersebut karena atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat sendiri. Masyarakat ada dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah, mulai dari pengambilan keputusan dalam identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan program, serta dalam evaluasi dan menikmati hasil program. Pendirian KUPAS Panggungharjo ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah, daur ulang, serta cara pemanfaatan sampah.

Apabila pengelolaan sampah dilakukan dengan baik maka akan banyak berdampak positif, baik dari segi lingkungan, kebiasaan, sampai nilai ekonomis. Namun, saat ini kondisi pengelolaan sampah sedang mengalami tantangan pengelolaan sampah, yang mana setoran volume sampah dari masyarakat kurang dari ideal dan tidak sebanding dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Hal tersebut menjadi tantangan dan kesulitan yang dialami oleh KUPAS Panggungharjo. Selain itu, banyak bank sampah unit tingkat pedukuhan atau RT di Desa Panggungharjo hasil binaan KUPAS Panggungharjo yang menjadi mitra KUPAS Panggungharjo mulai tidak aktif. Bank sampah tersebut biasanya menyetorkan sampah ke KUPAS Panggungharjo. Fenomena tersebut menurut peneliti perlu dikaji lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo dalam mengelola sampah rumah tangga melalui KUPAS Panggungharjo di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo dalam mengelola sampah rumah tangga melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo.
2. Mengetahui dampak adanya tempat pengelolaan sampah KUPAS Panggungharjo terhadap kehidupan masyarakat Desa Panggungharjo di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu dan menambahkan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang sosiologi organisasi. Diharapkan pula tulisan ini dapat dijadikan bahan referensi

dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan sosial yaitu tentang sampah dan cara penanggulangannya. Selain itu, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat guna untuk mendukung program pengelolaan sampah.

b) Bagi KUPAS Panggunharjo

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas adanya TPS3R yang bernama Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggunharjo. Selain itu, diharapkan menjadi motivasi agar menciptakan inovasi-inovasi baru dalam KUPAS Panggunharjo

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai dasar pengembangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah informasi terdahulu atau bahan rujukan yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku ataupun penelitian yang sudah teruji tentunya. Tinjauan pustaka ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembanding terkait kekurangan ataupun kelebihan dari penelitian.

1. Organisasi dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi

Sosiologi organisasi merupakan studi tentang ilmu kemasyarakatan yang khusus berkaitan dengan perkembangan organisasi dan perilaku-perilaku organisasi.⁹ Perilaku organisasi ini meliputi faktor-faktor yang membuat orang sebagai individu maupun anggota kelompok berperilaku dalam organisasi serta dampaknya terhadap struktur dan sistem organisasi. Sikap dan perilaku orang yang beraneka ragam dalam organisasi dipelajari untuk mencari solusi tentang bagaimana manajemen dapat mengelola organisasi secara efektif.¹⁰

Proses utama dalam mengelola tugas organisasi adalah proses pengambilan keputusan. Proses ini merupakan aktivitas yang fundamental dalam organisasi. Elemen-elemen dasar dalam proses pengambilan keputusan meliputi penetapan tujuan, mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan berbagai alternative solusi, evaluasi dan memilih sebuah alternatif, melaksanakan keputusan, serta yang terakhir

⁹ Faizal, *Sosiologi Organisasi, Konsep Dan Implikasi*, ed. Guepedia/Ag (Guepedia, 2023).

¹⁰ Wayan Gede Supartha and Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi* (Denpasar Timur: CV Setia Bakti, 2017).

evaluasi dan pengendalian dan tindakan koreksi. Semua itu dijelaskan dalam poin-poin berikut ini : ¹¹

- a) Menetapkan tujuan : tanpa menetapkan tujuan, pengambilan keputusan tidak bisa menilai atau memilih suatu tindakan. Pada tingkat kelompok dan organisasi tujuan ditentukan oleh pusat kekuasaan melalui diskusi kelompok, konsesus bersama, dan berbagai macam proses yang bisa saling mempengaruhi.
- b) Mengidentifikasi permasalahan : Permasalahan terjadi saat kondisi antara kenyataan dengan apa yang diharapkan. Permasalahan dalam organisasi yang sering terjadi dapat berupa rendahkan produktivitas, adanya konflik disfungsional, biaya operasional yang tinggi, perputaran tenaga kerja yang tinggi, dan lain sebagainya.
- c) Mengembangkan alternatif solusi : Setelah permasalahan diidentifikasi, kemudian akan dikembangkan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan. Organisasi harus mengkaji berbagai informasi baik dari internal maupun eksternal organisasi.
- d) Penilaian dan pemilihan alternatif : Alternatif yang terbaik adalah yang ada hubungannya dengan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai.
- e) Melaksanakan keputusan : Keberhasilan penerapan keputusan yang diambil oleh manajer atau pimpinan organisasi, bukan semata-mata

¹¹ Wayan Gede Supartha and Desak Ketut Sintaasih, "Budaya Organisasi" (Denpasar Timur: CV Setia Bakti, 2017), 89.

tanggung jawab dari pimpinan organisasi akan tetapi komitmen dari bawahan untuk melaksanakan peranan penting.

- f) Evaluasi dan pengendalian dan tindakan koreksi : Setelah keputusan diterapkan, pengambil keputusan tidak begitu saja menganggap bahwa hasil yang diinginkan tercapai. Mekanisme sistem pengendalian dan evaluasi perlu dilakukan agar apa yang diharapkan dari keputusan tersebut dapat terealisasi.

2. Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Fadly, Adri Patton, dan Iman Surya dengan judul “Analisis Implementasi Pengelolaan Sampah Melalui “Sahabat Sampah” Sebagai Inovasi Penanganan Sampah Di Kecamatan Samboja”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris implementasi pengelolaan sampah di Kecamatan Samboja khususnya melalui pengelolaan sampah “sahabat sampah” dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori kebijakan publik. Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah pada “Sahabat Sampah” di Kecamatan Samboja sudah berjalan efektif ditinjau dari indikator yang dikembangkan oleh Edward III (komunikasi, sumberdaya, struktur birokrasi, dan Disposisi). Meskipun ada beberapa

aspek yang perlu dievaluasi dan diperbaiki, seperti aspek sumber daya yang terbatas dari pekerja maupun dari segi material pendanaan.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sahat Maniur Hutagaol, M. Arif Nasution, dan Abdul Kadir dengan judul “Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Pakpak Bharat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan pemukiman Jalan Perkantoran I Sindeka Desa Salak II Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat serta kendala apa saja yang ditemui dalam proses pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sedangkan kendala terbesar yang ditemui yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi sumber sampah. Masyarakat juga kurang berperan dalam penanganan sampah, yaitu masyarakat jarang melakukan pengumpulan sampah yang berserak di pinggir jalan atau di sekeliling tempat sampah, tidak memisahkan sampah organik dengan sampah organik, tidak berperan memberikan saran dalam penanganan sampah, serta tidak aktif memberi laporan (pengaduan) jika melihat timbunan sampah di lingkungannya¹³

¹² Syaiful Fadly, Adri Patton, and Iman Surya, “Analisis Implementasi Pengelolaan Sampah Melalui ‘Sahabat Sampah’ Sebagai Inovasi Penanganan Sampah Di Kecamatan Samboja,” *Jurnal Administrative Reform* 9, no. 1 (2021): 1–13, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/5256>.

¹³ Sahat Maniur Hutagaol, M Arif Nasution, and Abdul Kadir, “Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Intan Fitrohin Nadhiroh dan FX Sri Sadewo dengan judul “Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Agrapana”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui program bank sampah, dengan empat tahapan partisipasi, yaitu tahapan pengambilan keputusan, tahapan partisipasi dalam pelaksanaan program, tahapan partisipasi dalam pengambilan keputusan, tahapan partisipasi evaluasi program dengan mengkaitkan pada kajian sosiologi lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan persepektif yang digunakan yaitu perspektif sosiologi lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses masyarakat Desa Tambaksari dalam pemberdayaan melalui program bank sampah agrapana dapat memberikan dampak positif seperti perilaku hidup sehat, melestarikan lingkungan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan keharmonisan dalam sosialisasi warganya.¹⁴

Keempat, Penelitian oleh I Made Ode Dwiwana Putra, I Nyoman Gede Sugiarta, dan Luhputu Suryani dengan judul “Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga, Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Studi Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan

Improvement of Community Participation in Management of Household Waste in Pakpak Bharat District,” *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik* 2, no. 2 (2020): 204–2016, <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>.

¹⁴ I F Nadhiroh and F X S Sadewo, “Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Progam Bank Sampah Agrapana,” *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2022, 362–72.

Denpasar Selatan Kota Denpasar”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebijakan pengaturan pengelolaan sampah, terutama sampah plastik rumah tangga, sebagai upaya atau usaha mencegah pencemaran lingkungan di wilayah kelurahan Pedungan, Kota Denpasar, serta membahas faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sampah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kasus dan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wilayah Kelurahan Pedungan telah memiliki kebijakan tentang pengelolaan sampah plastik rumah tangga yang mencegah pencemaran lingkungan dengan dikeluarkan kebijakan mengenai Surat Keputusan Kepala Kelurahan Pedungan Nomor: 660/04/I/2019 tentang Struktur Kepengurusan Bank Sampah Pedungan Asri di Kelurahan Pedungan. Bank sampah ini yang bertugas mengelola sampah plastik. Menerima sampah plastik untuk didaur ulang kembali menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah plastik di Wilayah Kelurahan Pedungan meliputi penduduk setempat dan penduduk pendatang.¹⁵

Kelima, penelitian oleh Aditya Nugroho dengan judul “Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah : Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta” . Penelitian ini memiliki fokus mengenai gerakan lingkungan yang dibentuk oleh Aliansi Komunitas

¹⁵ I Made Ode Dwiyanu Putra, I Nyoman Gede Sugiarta, and Luh Putu Suryani, ‘Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar)’, Jurnal Konstruksi Hukum, 2.1 (2021), 86–91 <<https://doi.org/10.22225/jkh.2.1.2974.86-91>>.

Yogyakarta bernama Peduli Sampah Nasional (PESAN) 2017 . Kajian penelitian ini didasarkan pada dua aksi gerakan PESAN 2017 yang terbagi dalam dua kegiatan. Kegiatan pertama mengedukasikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang pentingnya pengelolaan sampah. Kegiatan yang kedua merupakan aksi bersih sampah di bantaran Kali Gajah Wong. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatoris dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum muda urban cenderung aktif dalam merespon fenomena di sekitarnya, salah satunya isu lingkungan. Berbanding terbalik dengan stigma negatif yang belakangan disematkan kepada mereka.¹⁶

Keenam, penelitian oleh Yuliana dan Septu yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat, serta analisa hubungan karakteristik masyarakat dan lingkungan terhadap pengelolaan sampah di pemukiman. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, luas halaman, keadaan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan persepsi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dikategorikan rendah yaitu sebesar 56%,

¹⁶ Adityo Nugroho, “Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional Di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 1 (2017): 106, <https://doi.org/10.22146/jps.v4i1.23633>.

sedang atau cukup besar 25%, dan tinggi atau baik sebesar 19%. Karakteristik masyarakat dengan lingkungan pemukiman berhubungan positif dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tunkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.¹⁷

Ketujuh, penelitian oleh Ni Made Armandi dengan judul “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola sampah. Metode yang digunakan yakni studi literature. Hasil dari penelitian ini ialah peran serta masyarakat di Kota Denpasar cukup efektif dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan cara pengomposan dan 3 R (reuse, reduce, and recycle). Pemerintah Kota Denpasar memberikan insentif dalam pengelolaan sampah terpadu sebagai rangsangan untuk meningkatkan semangat masyarakat.¹⁸

Kedelapan, penelitian oleh M. Zulkarnain Yuliarso dan Diah Ajeng Purwani yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah : Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah : Kajian Di Desa Badegan Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sebagai akibat dari keberadaan bank sampah dan mengurai peran agen perubah

¹⁷ Septu Haswindy and Fitriza Yuliana, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 2 (2018): 96, <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>.

¹⁸ Ni Made Armadi, “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2021, 9–24, <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>.

didalam perubahan itu. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan desain deskriptif dan menggunakan teori perubahan sosial. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa komunitas Bank Sampah Gemah Ripah mencapai keberhasilan karena peran dari ketua komunitas dan timnya sebagai *change of agent* dalam usaha menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan bank sampah. Strategi yang digunakan oleh Bank Sampah Gemah Ripah untuk tetap aktif melayani adalah dengan menekankan pada edukasi anak, melakukan berbagai inovasi, menggunakan manajemen seperti bank modern, selalalu menekankan keterbukaan antara pengurus dan nasabah, meluaskan jaringan, dan memberikan sosialisasi serta pendampingan ke bank sampah lain yang baru.¹⁹

Kesembilan, penelitian oleh Anggita Laras Syanlindri dan Supriyono dengan judul “Masyarakat dan Kesadaran Mengelola Sampah (Studi Deskriptif pada Salah Satu RW di Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi)”. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesadaran masyarakat pada program pengelolaan sampah dan mengkaji tindakan masyarakat tersebut dalam kacamata sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa masyarakat salah satu RW di Kelurahan Leuwigajah telah berpartisipasi aktif, dan menunjukan kesadarannya terhadap lingkungan dengan

¹⁹ Mohamad Zulkarnain Yuliarso and Diah Ajeng Purwani, “Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah, Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta,” *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 17, no. 2 (2018): 207–18, <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.207-218>.

mengelola sampah rumah tangga. Jika dikaitkan dengan teori aksi modern, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah menunjukkan bahwa masyarakat merupakan aktor yang secara aktif, dan kreatif mengatasi permasalahan sampah yang dihadapi. Adapun, tindakan mengelola sampah yang dilakukan oleh masyarakat termasuk dalam tipe tindakan rasional, yang mana masyarakat berusaha untuk berperilaku mewujudkan tujuannya. Mewujudkan lingkungan yang ideal merupakan tanggung jawab semua pihak, stakeholder, serta seluruh lapisan masyarakat harus menunjukkan kesadarannya dan berpartisipasi secara aktif dalam proses perwujudannya.²⁰

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Alifan Dimas Prastiyantoro dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Bandegan dilatarbelakangi oleh dorongan yang ada dalam diri pribadi dan ada ajakan dari pihak luar baik dari teman maupun pengurus Bank Sampah Gemah Ripah itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah yaitu faktor

²⁰ Jurnal Hasil Pemikiran and Anggita Laras Syanlindri, “Jurnal Sosialisasi Masyarakat Dan Kesadaran Mengelola Sampah (Studi Deskriptif Pada Salah Satu RW Di Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi)” 10 (2023): 1–11. Pemikiran and Syanlindri.

pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah, faktor keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan, serta faktor prinsip insentif dan manfaat.²¹

Kesebelas, penelitian oleh Andika Alam Nugraha dan Juhari Sasmito Aji dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Perkembangan Badan Usaha Milik Desa : Studi Terhadap Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2019 – 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo dalam perkembangan BUMDes Panggungharjo Lestari di Desa Panggungharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo yang menerima manfaat dari BUMDes Panggungharjo Lestari yaitu partisipasi yang berpengaruh berjalan baik pada partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan hasil program. Serta partisipasi yang kurang berpengaruh dan berjalan kurang baik pada partisipasi pengambilan keputusan dan monitoring evaluasi.²²

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diperoleh persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengambil tema tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

²¹ Alfian Dimas Prastiyantoro, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. September (2017): 150–57.

²² Andika Alam Nugraha and Juhari Sasmito Aji, “Partisipasi Masyarakat Dalam Perkembangan Badan Usaha Milik Desa : Studi Terhadap Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2019-2020,” *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)* 5, no. 2 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v5i2.14492>.

sampah. Selain itu pada metode yang digunakan, beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaann dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian yang berada di KUPAS Panggungharjo yang terletak di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Dilakukan penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya yang bermaksud untuk menerangkan lebih jauh terkait partisipasi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo di Desa Panggungharjo dan mengetahui dampak partisipasi tersebut dalam kehidupan masyarakat Desa Panggungharjo. Hal ini dikarenakan penelitian terdahulu belum membahas secara terperinci terkait partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo dalam pengelolaan sampah melalui KUPAS Panggungharjo di Desa Panggungharjo.

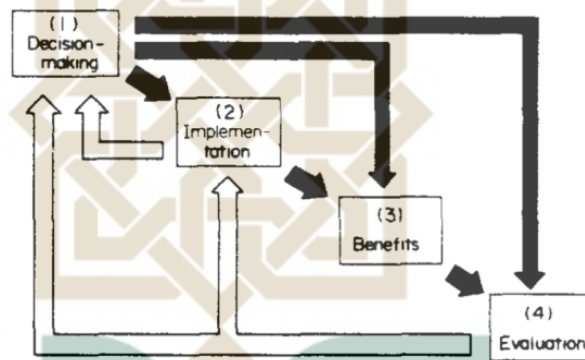
F. Kajian Teori

1. Teori Partisipasi

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dari M. Cohen dan Norman T. Uphoff. Dalam jurnal yang berjudul *Participation's Place in Rural Development : Seeking Clarity through Specificity*, Cohen dan Uphoff mendefinisikan partisipasi kurang lebih yaitu keikutsertaan masyarakat dalam berbagai upaya serta usaha untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui empat proses. Empat proses tersebut ialah pembuatan

keputusan, pelaksanaan program, pembagian hasil, dan evaluasi program.²³ Kemudian, Cohen dan Uphoff menjabarkan proses partisipasi dalam empat jenis antara lain (1) partisipasi dalam pembuatan keputusan; (2) partisipasi dalam pelaksanaan; (3) partisipasi mendapatkan manfaat; dan (4) partisipasi dalam evaluasi.

Gambar1. 1 Jenis partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1980)



Sumber : Jurnal *Participation's Place in Rural Development : Seeking Clarity through Specificity*

Proses partisipasi yang pertama yaitu *decision making* atau pengambilan keputusan. Partisipasi pada tahap ini secara khusus berpusat pada penciptaan ide, perumusan dan penilaian terhadap pilihan ide, dan pengambilan pilihan dari ide-ide yang telah ada, serta yang terakhir merumuskan rencana untuk menerapkan pilihan atau ide yang telah dipilih. Oleh karena ini, pengambilan keputusan ini dibedakan menjadi tiga jenis keputusan : (1) keputusan awal; (2) keputusan yang sedang berlangsung; dan (3) keputusan operasional.

²³ John M Cohen and Norman T Uphoff, "Participation ' s Place in Rural Development : Seeking Clarity through Specificity" 8 (1980): 213–35.

Keputusan awal dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan lokal dan menentukan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut melalui suatu proyek atau program tertentu. Bagi sebagian program, tahap keputusan awal ini menjadi yang paling penting. Keputusan atau asumsi yang dibuat saat awal ini menetapkan banyak bagian dari program secara permanen dan menyeleksi banyak opsi dari proses pengambilan keputusan yang akan datang. Oleh karena itu, keputusan awal yang umumnya digambarkan sebagai “identifikasi proyek”, perlu dibedakan dan difokuskan secara hati-hati. Adanya keputusan awal yang melibatkan masyarakat dapat memberikan informasi penting mengenai wilayah setempat dan mencegah konflik dan menentukan strategi penyelesaian apabila terdapat konflik. Keputusan-keputusan awal yang melibatkan masyarakat ini meliputi program apa yang harus dimulai, urgensi program atau proyek, lokasi program, anggaran dan cara pendanaan, aktor yang terlibat, penempatan pengelola proyek, peran masyarakat atau pengelola dalam program, serta kontribusi yang diharapkan dari adanya program.

Apabila masyarakat lokal tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan awal, masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang sedang berlangsung setelah program atau proyek mulai ada di wilayah tersebut. Pengambilan keputusan saat sedang berlangsung suatu program juga tidak kalah penting seperti pengambilan keputusan awal. Terdapat berbagai peluang untuk mencari kebutuhan dan prioritas baru yang mungkin dapat ditanggapi oleh program, serta dapat

menjalankan program dengan cara yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal atau pengelola program. Selanjutnya, pengambilan keputusan dengan jenis keputusan operasional merujuk pada partisipasi sehubungan dengan pengambilan keputusan tentang komposisi keanggotaan, prosedur pertemuan untuk program yang direncanakan, pemilihan kepemimpinan, dan pengaruh program yang akan dibuat. Pada intinya, pembuatan keputusan sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar karena usulan dari masyarakat lokal dapat merumuskan keputusan yang sesuai dengan tujuan yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

Dalam hal ini, partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting karena masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternative berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan (*implementation*) terbagi menjadi tiga macam. Tiga macam partisipasi dalam pelaksanaan yaitu : (1) pemberian sumber daya (*resource contributions*); (2) keterlibatan dalam administrasi serta koordinator (*administration and co-ordination*); (3) pendaftaran program (*programme enlistment activities*). Partisipasi pelaksanaan dalam kontribusi sumber daya bisa dalam berbagai bentuk, seperti penyediaan tenaga kerja, uang tunai, barang material, dan informasi. Semua masukan tersebut sangat penting bagi proyek maupun program yang ingin memasukkan sumber daya lokal ke dalam upaya pelaksanaan program. Melalui partisipasi tersebut, masyarakat setempat menyumbangkan tenaganya untuk berjalannya program. Menyumbangkan kebutuhan teknis yang dibutuhkan, serta menyediakan informasi yang berkaitan dengan berjalannya suatu program. Sangatlah penting untuk mengetahui siapa saja yang memberikan kontribusi dan bagaimana kontribusi yang masyarakat lokal berikan. Kontribusi tersebut dapat bersifat suka rela, dibayar atau dipaksa, kontribusi secara individu atau kolektif, dan kontribusi diberikan secara berkala atau terus menerus. Hal tersebut penting diketahui karena seringkali kontribusi sumber daya bersifat tidak setara dan eksploitatif.

Selanjutnya, keterlibatan dalam administrasi serta koordinator, partisipasi ini merupakan cara kedua dimana masyarakat lokal dapat terlibat dalam pelaksanaan program atau proyek. Disini masyarakat dapat berpartisipasi baik sebagai pelaksana atau sebagai anggota aktor

pengambil keputusan. Masyarakat juga dapat menjadi anggota asosiasi sukarela yang berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan atau program mereka sendiri. Keterlibatan masyarakat lokal dalam administrasi dan koordinasi dapat meningkatkan kemandirian masyarakat lokal karena masyarakat lokal akan terlatih dalam teknik pelaksanaan program. Selain itu masyarakat lokal juga akan belajar mengenai permasalahan dan hambatan lokal yang mempengaruhi program dan terlatih untuk mengatasi. Terakhir, bentuk partisipasi implementasi yang paling umum adalah melalui pendaftaran dalam program. Adanya pendaftaran tersebut, secara tidak langsung masyarakat telah menyatakan komitmennya dan siap menanggung segala kemungkinan konsekuensi terhadap apa yang nanti akan dikerjakan. Pada intinya, pada tahap partisipasi pelaksanaan ini meliputi menggerakkan sumber daya manusia, sumber daya dana, kegiatan administratif, koordinasi dan penjabaran program.

Berdasarkan penjelasan tentang partisipasi dalam pelaksanaan di atas, maka partisipasi tersebut merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Didalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi : pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan

koordinasi dan ketiga penjabaran program. Tahap partisipasi ini menjadi tahap penentu keberhasilan program itu sendiri.

Partisipasi ketiga yaitu manfaat (*benefits*) keterlibatan dalam partisipasi dibagi menjadi tiga jenis antara lain (1) materi; (2) sosial; dan (3) pribadi. Manfaat materi lebih mengarah tentang kepemilikan barang pribadi seseorang. Hal ini artinya partisipasi dalam suatu kegiatan membuat masyarakat, terkhususnya seseorang bertambah kepemilikannya terhadap sesuatu. Hal ini dapat diringkas sebagai peningkatan konsumsi, pendapatan, atau aset. Peningkatan konsumsi dapat dihasilkan dari hasil produksi yang lebih tinggi, dan manfaat pendapatan dapat dihasilkan dari penjualan surplus produksi. Peningkatan aset terlihat dalam perolehan tanah, ternak, peralatan, perbaikan tempat tinggal pertanian, tabungan dan sebagainya. Semua aspek partisipasi lain yang dibahas sebelumnya itu penting untuk menguraikan manfaat material dengan menganalisis siapa yang berpartisipasi dan proses terjadinya partisipasi.

Manfaat sosial pada dasarnya adalah barang publik yang ditandai dengan layanan atau fasilitas publik. Pada intinya manfaat sosial partisipasi lebih mengarah untuk membangun fasilitas publik yang nanti dapat diakses bersama-sama. Manfaat sosial partisipasi juga meningkatnya upaya-upaya untuk meningkatkan 'kualitas hidup' masyarakat. Perhatian yang lebih khusus harus diberikan untuk kualitas layanan dan fasilitas publik tersebut. Terakhir, seseorang yang telah berpartisipasi akan

meningkatkan statusnya menjadi lebih terpandang dalam lingkungannya. Hal tersebut yang disebut sebagai manfaat pribadi. Keuntungan pribadi biasanya sangat diinginkan meskipun sering kali tidak dicapai secara individual, melainkan dinikmati oleh anggota kelompok atau sektor karena mereka memperoleh lebih banyak kekuatan sosial melalui pengoperasian atau pelaksanaan suatu program. Istilah manfaat ‘pribadi’ hanya untuk membedakannya dengan manfaat ‘materi’ dan ‘sosial’, namun hal ini tidak berarti bahwa manfaat tersebut bersifat ‘individual’ dalam sebab dan akibat. Diantara beberapa kemungkinan manfaat yang dihasilkan oleh suatu program atau proyek, ada tiga jenis manfaat yang tampak sangat penting: harga diri, kekuatan politik, dan rasa kemanjuran.

Partisipasi dalam pengambilan manfaat ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Apabila dilihat dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, dilihat kesesuaian dengan target yang telah ditetapkan.

Terakhir, partisipasi dalam evaluasi. Cohen dan Uphoff sedikit kesulitan untuk mendefinisikan bagaimana partisipasi dalam evaluasi. Hal tersebut dikarenakan sedikit sekali contoh di masyarakat yang berhasil mempraktikannya. Partisipasi dalam evaluasi ini akan terwujud apabila masyarakat dilibatkan dalam peninjauan kembali terhadap suatu kegiatan

atau program. Evaluasi sering muncul dalam masyarakat apabila mereka merasa kurang puas terhadap suatu kegiatan. Pada titik tersebut masyarakat mulai mengeluarkan protes serta masukan terhadap suatu kegiatan. Partisipasi langsung atau tidak langsung dapat terjadi pada saat tahap evaluasi. Jika ada proses evaluasi formal, maka yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui siapa saja yang berpartisipasi didalamnya, konsep berkelanjutan program, dan cara atau kekuatan yang diperlukan untuk mencapai suatu target berdasarkan saran yang masuk. Apabila dilakukan evaluasi non-formal, juga ingin mengetahui hal-hal yang kurang lebih sama.

Partisipasi dalam evaluasi ini, pada intinya melibatkan masyarakat untuk mengevaluasi program yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program yang telah terlaksana dengan rencana yang sudah ditetapkan atau justru ada penyimpangan yang terjadi.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi itu mengalami proses dan untuk membedakan prosesnya maka dibuatlah tingkat partisipasi. Teori tingkat partisipasi digunakan sebagai dasar untuk tolok ukur tingkat partisipasi masyarakat. Tingkatan

partisipasi menurut Hetifah Sj. Sumarto dalam Sulistiyorini, Darwis dan Gautama dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :²⁴

a) Tinggi

- Inisiatif datang dari masyarakat secara mandiri, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemeliharaan dari pembangunan program.
- Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, namun menentukan program-program yang akan dilaksanakan.

b) Sedang

- Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu
- Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.

c) Rendah

- Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan pemerintah
- Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja

²⁴ Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug," *Share : Social Work Jurnal* 5 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>.

- Masyarakat masih sangat bergantung pada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulant akan terhenti juga.

G. Metode Penelitian

Dalam membahas penelitian diperlukan suatu metode penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas. Ada beberapa metode yang akan penulis gunakan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell pendekatan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi lima, yaitu studi naratif, studi fenomenologi, studi grounded theory, studi etnografis, dan studi kasus.²⁵ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Studi ini berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Penelitian ini dalam mengumpulkan data pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan sebagian besar bukan angka. Data yang dimaksud dapat berupa transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi.

Pendekatan penelitian fenomenologi ini dilakukan dengan mencari makna tentang pengalaman hidup masyarakat Desa Panggungharjo dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui KUPAS Panggungharjo yang

²⁵ John W. Creswell, “Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset,” ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, 3rd ed. (PUSTAKA PELAJAR, 2015), 107–14.

dilakukan oleh masyarakat Desa Panggungharjo dalam rangka menjaga serta melestarikan lingkungan hidup mereka. Pendekatan tersebut dilakukan pada tanggal 15 Maret – 25 April 2024 atau selama satu setengah bulan dan pengamatan keseharian masyarakat yang lebih detail selama enam hari pada 19 – 25 April 2024. Dalam hal ini peranan peneliti ialah sebagai instrumen yang mengatur berjalannya penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat menjadi narasumber dalam mendapatkan informasi penelitian. Subjek ini memiliki peran untuk memberikan data informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah pengelola KUPAS Panggungharjo, pemerintah desa, dan warga masyarakat Desa Panggungharjo yang menjadi mitra KUPAS Panggungharjo.

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam usaha pengelolaan sampah melalui KUPAS Panggungharjo.

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini akan mengambil lokasi di salah satu desa di Kabupaten Bantul, yaitu Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Alasan peneliti memilih dan mengambil tempat

penelitian tersebut karena Desa Panggungharjo adalah Desa yang memiliki alternative pengelolaan sampah rumah tangga sendiri yang melibatkan seluruh lapisan masyarakatnya dan sudah berjalan dengan aktif serta konsisten. Selain itu, Pengelolaan sampah di TPS3R KUPAS Panggungharjo membawa Kelurahan Panggungharjo sendiri menjadi Kelurahan Percontohan Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Kawasan di Kabupaten Bantul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui berbagai cara berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, yang memungkinkan peneliti dapat merasakan dan menangkap arti fenomena terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu luas. Pada intinya teknik ini tidak terbatas pada orang, namun juga obyek-obyek alam yang lain.²⁶ Observasi dilakukan pada masyarakat Desa Panggungharjo, KUPAS Panggungharjo, keadaan sosial Desa Panggungharjo, keadaan alam, keadaan ekonomi dan lingkungannya . Teknik ini juga memungkinkan melihat serta mengamati sendiri, yang

²⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” (Bandung: CV ALFABETA, 2013), 145–48.

kemudian dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya.

Tabel 1. 3 Hasil Observasi

| No. | Waktu | Keterangan |
|-----|--------------------|--|
| 1. | 15 – 30 Maret 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kondisi lingkungan, ekonomi, dan keadaan alam di Desa Panggungharjo • Mengamati kondisi bangunan dan sarana serta prasarana tempat pengelolaan sampah KUPAS Panggungharjo • Mengamati alur pengelolaan sampah di KUPAS Panggungharjo |
| 2. | 01 – 15 April 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pembukuan dan manajemen di KUPAS Panggungharjo • Mengamati hasil pengelolaan sampah di KUPAS Panggungharjo • Mengamati proses pemilahan dan pengelolaan sampah di KUPAS Panggungharjo |
| 3. | 16 – 30 April 2024 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kondisi KUPAS Panggungharjo sebagai TPS3R dan sebagai Bank Sampah Induk di Desa Panggungharjo • Mengamati kondisi bank sampah unit tingkat pedukuhan serta tingkat RT binaan dari KUPAS Panggungharjo • Mengamati jenis-jenis sampah yang disetor ke KUPAS Panggungharjo • Mengamati perilaku masyarakat Desa Panggungharjo dalam menangani sampah rumah tangga |

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

b. Wawancara

Wawancara dapat dijelaskan sebagai percakapan antara individu dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁷

Terwawancara disini berperan sebagai informan. Informan dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni pemilihan secara sengaja dengan berbagai pertimbangan. Hal itu dilakukan agar nantinya data yang didapat oleh peneliti dapat memecahkan rumusan masalah.

Sumber informasi didapatkan dengan wawancara kepada warga masyarakat Desa Panggungharjo termasuk pengelola KUPAS Panggungharjo. Informan yang telah diwawancara adalah lima pelanggan KUPAS Panggungharjo yang merupakan warga masyarakat Desa Panggungharjo, satu ketua RT di Desa Panggungharjo, satu orang dari Pemerintah Desa Panggungharjo dan dua orang pengelola TPS3R KUPAS Panggungharjo. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada bulan Maret – April 2024.

Tabel 1. 4 Kegiatan Wawancara

| No | Waktu | Nama | Keterangan |
|----|---------------|---------|-------------------------------|
| 1. | 21 April 2024 | Wahyu | Pelanggan KUPAS Panggungharjo |
| 2. | 21 April 2024 | Rina | Pelanggan KUPAS Panggungharjo |
| 3. | 21 April 2024 | Ning | Pelanggan KUPAS Panggungharjo |
| 4. | 21 April 2024 | Siswoyo | Manajer KUPAS Panggungharjo |
| 5. | 24 April 2024 | Rindi | Pemerintah Desa Panggungharjo |
| 6. | 26 April 2024 | Marzuki | Ketua RT |
| 7. | 26 April 2024 | Jati | HUMAS KUPAS Panggungharjo |
| 8. | 27 April 2024 | Sumarni | Pelanggan KUPAS Panggungharjo |
| 9. | 27 April 2024 | Retno | Pelanggan KUPAS Panggungharjo |

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan wawancara dilakukan pada bulan April. Wawancara dilakukan secara bertahap. Informan yang diwawancarai yaitu berasal dari pelanggan KUPAS Panggungharjo yang merupakan warga Desa Panggungharjo dan tokoh masyarakat berupa RT Setempat. Kemudian, informan selanjutnya yaitu pengelola KUPAS Panggungharjo yang terdiri dari manajer KUPAS Panggungharjo dan HUMAS KUPAS Panggungharjo. Informan terakhir yaitu dari perwakilan pemerintah Desa Panggungharjo yang bekerja dibagian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Panggungharjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data primer yang telah ada. Metode ini bertujuan untuk menelusuri data secara historis. Dokumentasi dapat menghasilkan foto dan video. Adapun foto dan video yang dimaksud berupa file kegiatan KUPAS Panggungharjo dan warga masyarakat Desa Panggungharjo dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, dokumentasi juga didapatkan dari dokumen-dokumen serta data mengenai permasalahan sampah dari laporan pengelolaan sampah KUPAS Panggungharjo, website-website pemerintah Indonesia, pemerintah Kabupaten Bantul dan website pemerintah Desa Panggungharjo. Dokumentasi data dilakukan pada bulan Maret – Mei 2024.

H. Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah salah satu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi terjadi selama proses penelitian terjadi. Sebagaimana proses pengumpulan data, terdapat beberapa lanjut bagian dari reduksi data, seperti membuat rangkuman, membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisah, dan menulis memo-memo. Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang terkait dengan partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo dalam mengelola sampah.

Reduksi dilakukan untuk menggolongkan data yang diperoleh berdasarkan konsep yang sudah dibuat. Hasil wawancara dipilah kembali kemudian dikelompokkan sesuai dengan konsep awal penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan untuk dianalisis lebih lanjut agar mengetahui data lapangan yang penting dan mendukung penelitian. Sedangkan data yang kurang mendukung dibuang agar tidak mengganggu proses penulisan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data atau model yang sering digunakan dalam penelitian

kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data akan membantu pembaca dalam memahami apa yang diteliti. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan menyatukan data sehingga tercipta kesimpulan dan aksi. Penyajian data biasanya dalam bentuk matriks, grafik, kurva, dan jaringan yang semuanya dirancang untuk menyatukan berbagai informasi yang didapat. Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari wawancara informan mengenai pengelolaan sampah melalui KUPAS Panggungharjo, observasi yang dilakukan di Desa panggungharjo mengenai permasalahan sampah, dan data-data lain yang diperoleh dari hasil dokumentasi selama terjun penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan porposisi-proposisi yang ada. Melalui metode analisis data tersebut peneliti ingin menggambarkan secara lebih dekat dan detail tentang partisipasi masyarakat desa Panggungharjo dalam melakukan pengelolaan sampah melalui KUPAS Panggungharjo.

I. Sistematika Penulisan

Pada sistematika pembahasan bermaksud untuk menjelaskan terkait penelitian agar menjadi lebih terstruktur, jelas, dan mampu dipahami. Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasannya ke dalam lima bab, yakni:

- **BAB I Pendahuluan**

Menggambarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- **BAB II Gambaran Umum**

Memberikan gambaran umum mengenai kondisi geografis Desa Panggungharjo, keadaan lingkungan di Desa Panggungharjo, kehidupan atau aktivitas masyarakat setempat, gambaran pengelolaan sampah, dan gambaran KUPAS Panggungharjo.

- **BAB III Penyajian Data**

Menyajikan data dan temuan lapangan ketika melakukan penelitian, seperti latar belakang adanya komunitas pengelolaan sampah, bentuk pengelolaan sampah di KUPAS Panggungharjo, dinamika yang terjadi, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui KUPAS Panggungharjo, dan dampak adanya KUPAS Panggungharjo terhadap kehidupan masyarakat Desa Panggungharjo.

- **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini merupakan inti pembahasan yang meliputi analisis dari partisipasi masyarakat menggunakan teori partisipasi dan

implementasinya dengan program pengelolaan sampah di Desa Panggungharjo melalui KUPAS Panggungharjo.

- BAB V

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa di bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan yang telah ditentukan yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul cukup aktif dalam partisipasi pelaksanaan program dan partisipasi pengambilan manfaat. Akan tetapi, saat ini pelaksanaan program pengelolaan sampah tersebut baru dilaksanakan oleh orang-orang tertentu saja, belum semua masyarakat Desa Panggungharjo. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program hanya sebatas menyuarakan aspirasinya terbatas pada masalah keseharian. Hal-hal mengenai operasional program KUPAS Panggungharjo dan pengambilan keputusan akhir serta keberlanjutan suatu keputusan tetap ada pada pemerintah Desa Panggungharjo dan pengelola KUPAS Panggungharjo. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat Desa Panggungharjo berada pada tingkatan sedang.
2. Dampak adanya tempat pengelolaan sampah KUPAS Panggungharjo terhadap kehidupan masyarakat Desa Panggungharjo di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul sendiri ialah

membawa dampak berupa manfaat positif. Manfaat yang dimaksud disini adalah manfaat materi dan manfaat sosial. Manfaat materi yang didapatkan berupa bertambahnya aset tabungan emas dari hasil penjualan sampah daur ulang. Kemudian, manfaat sosial yang didapat seperti peningkatan kualitas lingkungan dengan ditanda adanya kesadaran pemilahan dan pengelolaan sampah. Selain itu juga terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi warga pemberdayaan di Desa Panggungharjo.

B. Saran

1. Bagi Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo dan Pemerintah Desa Panggungharjo, hendaknya meningkatkan pengenalan aplikasi Pasti Angkut dengan lebih intens ke masyarakat Desa Panggungharjo. Dengan adanya aplikasi tersebut masyarakat Desa Panggungharjo yang ingin berlangganan dengan KUPAS Panggungharjo secara individu menjadi lebih mudah. Selain itu, bank sampah unit binaan KUPAS Panggungharjo juga perlu diperhatikan lagi untuk pendampingan serta fasilitas seperti timbangan dan rumah pilah yang lebih baik sehingga bank sampah yang kurang aktif dapat aktif kembali.
2. Bagi masyarakat Desa Panggungharjo diharapkan dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap sampah dan lingkungan, mulai dengan melakukan pemilahan sampah dengan dengan lebih konsisten.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan lebih luas terkait konflik dalam masyarakat terkait program pengelolaan sampah, terkhususnya program pengelolaan sampah KUPAS Panggunharjo serta memanfaatkan penelitian sebagai sumber referensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, Ni Made. "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2021, 9–24. <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>.
- Bantul, Pemerintah Kabupaten. "Refleksi Bantul Bersama, Kemajuan Teknologi Turut Tingkatkan Produksi Sampah." Website Kabupaten Bantul, 2023. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/6132/refleksi-bantul-bersama---kemajuan-teknologi-turut-tingkatkan-produksi-sampah.html>.
- Cohen, John M, and Norman T Uphoff. "Participation ' s Place in Rural Development : Seeking Clarity through Specificity" 8 (1980): 213–35.
- Cresswell, John W. "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset." edited by Saifuddin Zuhri Qudsy, 3rd ed., 107–14. PUSTAKA PELAJAR, 2015.
- DIY, BAPPEDA. "Data Pengelolaan Sampah," 2022. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/208-pengelolaan-sampah.
- DIY, Humas. "Pemda DIY Resmi Tutup TPA Piyungan." Website Pemerintah DIY, 2024. <https://jogjaprov.go.id/berita/pemda-diy-resmi-tutup-tpa-piyungan>.
- Dwiyana Putra, I Made Ode, I Nyoman Gede Sugiarta, and Luh Putu Suryani. "Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar)." *Jurnal Konstruksi Hukum* 2, no. 1 (2021): 86–91. <https://doi.org/10.22225/jkh.2.1.2974.86-91>.
- Fadly, Syaiful, Adri Patton, and Iman Surya. "Analisis Implementasi Pengelolaan Sampah Melalui 'Sahabat Sampah' Sebagai Inovasi Penanganan Sampah Di Kecamatan Samboja." *Jurnal Administrative Reform* 9, no. 1 (2021): 1–13. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/5256>.
- Faizal. *Sosiologi Organisasi, Konsep Dan Implikasi*. Edited by Guepedia/Ag. Guepedia, 2023.
- Haswindy, Septu, and Fitriza Yuliana. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 2 (2018): 96. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>.
- Hutagaol, Sahat Maniur, M Arif Nasution, and Abdul Kadir. "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat Improvement of Community Participation in Management of Household Waste in Pakpak Bharat District." *Jurnal Ilmiah Magister*

- Administrasi Publik* 2, no. 2 (2020): 204–2016.
<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>.
- Junaedi. “Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Kawasan.” Website Pemerintah Desa Panggungharjo, 2023. <https://www.panggungharjo.desa.id/pengelolaan-sampah-mandiri-berbasis-kawasan/>.
- Kehutanan, Kementrian Lingkungan Hidup dan. “Pengelolaan Sampah Dan Perubahan Iklim.” *Pojok Iklim*, 2018.
<http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/pengelolaan-sampah-dan-perubahan-iklim>.
- Kementrian lingkungan Hidup dan Kehutanan. “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah,” 2022. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Miftahudin, Din, and Gregorius Bramantyo. “Pemkab Bantul Ajukan Lahan SG Untuk Kelola Sampah, Solusi Karena TPA Piyungan Tutup Dan TPST Belum Beroperasi.” *Radar Jogja*, 2024.
<https://radarjogja.jawapos.com/jogja/654442166/pengunjung-dan-jumlah-koleksi-buku-berkurang-alas-literasi-di-dlingo-butuh-sentuhan-dispusip-bantul?page=2>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhtadin, Imam, and M. Yusuf. “Perilaku Organisasi.” edited by Moh Suardi, 7. Pasaman Barat: CV Azka Pusataka, 2022.
- Nadhiroh, I F, and F X S Sadewo. “Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Progam Bank Sampah Agrapana.” *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2022, 362–72.
- Nugraha, Andika Alam, and Juhari Sasmito Aji. “Partisipasi Masyarakat Dalam Perkembangan Badan Usaha Milik Desa: Studi Terhadap Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2019-2020.” *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)* 5, no. 2 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v5i2.14492>.
- Nugroho, Adityo. “Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 1 (2017): 106.
<https://doi.org/10.22146/jps.v4i1.23633>.
- Panggungharjo, BUM Kalurahan. “Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo,” 2, n.d.
- . “Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo,” 4, n.d.

- Panggunharjo, Pemerintah Desa. “Wilayah Desa Panggunharjo,” n.d. <https://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/#1706069291648-ea30116d-032b>.
- Pemikiran, Jurnal Hasil, and Anggita Laras Syanlindri. “Jurnal Sosialisasi Masyarakat Dan Kesadaran Mengelola Sampah (Studi Deskriptif Pada Salah Satu RW Di Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi)” 10 (2023): 1–11.
- Prastiyantoro, Alfian Dimas. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. September: Participation, Society The, IN (2017): 150–57.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 145–48. Bandung: CV ALFABETA, 2013.
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug.” *Share : Social Work Jurnal* 5 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>.
- Supartha, Wayan Gede, and Desak Ketut Sintaasih. “Budaya Organisasi,” 89. Denpasar Timur: CV Setia Bakti, 2017.
- . *Pengantar Perilaku Organisasi*. Denpasar Timur: CV Setia Bakti, 2017.
- Yuliarso, Mohamad Zulkarnain, and Diah Ajeng Purwani. “Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah, Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.” *Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 17, no. 2 (2018): 207–18. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.207-218>.